

Keterlibatan Orangtua dalam Aktivitas Pembelajaran Berbasis Merdeka Belajar di Kelompok Bermain Kurnia

Sartika Kale^{1✉}, Karlian J. Bewo², Vanida Mundiarti³, Credo Gregori Betty⁴

PGPAUD, FKIP, Universitas Nusa Cendana⁽¹⁾

Email korespondensi: sartika.kale@staf.undana.ac.id

Abstrak

Tujuan dari studi ini untuk menggambarkan secara spesifik tentang proses keterlibatan orangtua dalam aktivitas pembelajaran berbasis merdeka belajar. Bertempat di Kelompok Bermain Kurnia, studi ini melibatkan tiga orangtua murid sebagai informan utama dan satu orang guru sebagai informan pendukung. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara yang dilaksanakan selama tiga hari dan pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Setelah data terkumpul, data di-coding dan ditetapkanlah lima tema. Hasil yang didapatkan yaitu bentuk-bentuk keterlibatan seperti pembimbingan dalam mengerjakan tugas di rumah, kegiatan intrakurikuler di sekolah dan ekstrakurikuler; orangtua dilibatkan saat guru sedang bertugas di luar sekolah atau di luar kota, saat libur yang panjang, di awal, tengah dan akhir semester, dan dilibatkan selama dua atau tiga kali seminggu; pihak-pihak yang terlibat yaitu ibu, ayah dan nenek; kendala dalam keterlibatan orangtua yaitu anak yang kurang berantusias atau kemampuan anak kurang menonjol saat dibimbing oleh orangtua; dan orangtua merasa senang dan dipercaya saat dilibatkan.

Kata Kunci: *keterlibatan orangtua; pendidikan anak usia dini; merdeka belajar*

Abstract

The purpose of this study is to describe specifically about the process of parental involvement in independent learning-based learning activities. Located in the Kurnia Playgroup, this study involved three parents as the main informant and one teacher as a supporting informant. Data collection using interview techniques carried out for three days and checking the validity of data using source triangulation techniques. After the data is collected, it is coded and five themes are assigned. The results obtained are forms of involvement such as guidance in doing tasks at home, intracurricular activities at school and extracurricular; parents are involved when teachers are on duty outside of school or out of town, during long holidays, at the beginning, middle and end of the semester, and are involved two or three times a week; the parties involved are mother, father and grandmother; Obstacles in parental involvement are children who are less enthusiastic or children's abilities are less prominent when guided by parents; and parents feel happy and trusted when involved.

Keywords: *parental involvement; early childhood education; freedom to learn*

PENDAHULUAN

Terdapat berbagai bentuk keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak, khususnya pendidikan anak usia dini seperti, mengontrol waktu belajar anak, mengontrol perkembangan anak, memantau efektivitas jam bermain di lembaga pendidikan, pelayanan orangtua terhadap guru apabila berkunjung ke rumah, mengunjungi sekolah anak, penerimaan laporan berkala, dan keterlibatan orangtua di kelas anak (Angkur, Rofita, & Jerubu, 2022). Berbagai bentuk keterlibatan ini

Early Childhood Education and Development Studies (ECEDS)

menunjukkan bahwa orangtua dapat diajak bekerjasama dalam berbagai aktivitas intrakurikuler maupun ekstrakurikuler di sekolah untuk meningkatkan perkembangan anak.

Keterlibatan orangtua di sekolah menjadi faktor yang fundamental dalam mengoptimalkan perkembangan anak. Untuk itu, apapun bentuk keterlibatan orangtua dalam ranah yang bermacam-macam, banyak kelebihan yang bisa didapatkan seperti yang dijelaskan Hornby yaitu dapat meningkatkan kehadiran anak di sekolah, meningkatkan prestasi dan kepribadian anak, kepercayaan diri dan kepuasan dalam mengasuh anak, menambah wawasan dan pengalaman mengasuh serta mendidik anak, serta meningkatkan keterampilan orangtua dalam mengasuh anak (Diadha, 2015).

Melihat banyaknya bentuk dan manfaat keterlibatan orangtua di sekolah, maka KB Kurnia yang adalah salah satu Lembaga PAUD di Kota Kupang, NTT juga memiliki strategi untuk melibatkan orangtua baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Pelibatan orangtua tidak terbatas pada kegiatan-kegiatan offline, tapi juga online. Pelibatan orangtua juga dibuat dalam bentuk kolaborasi antara anak dan orangtua ataupun orangtua dengan orangtua dan guru dengan orangtua.

Gambaran keterlibatan orangtua di KB Kurnia menarik untuk dilihat lebih dalam karena dengan berbagai keterbatasan fasilitas dan tingkat ekonomi yang menengah dari orangtua, orangtua tetap mampu terlibat, serta guru memberikan kebebasan bagi orangtua untuk terlibat dalam berbagai bentuk. Sekiranya keterlibatan orangtua di KB Kurnia dapat menjadi referensi bagi lembaga PAUD lainnya untuk tetap melibatkan orangtua secara fleksibel dengan berbagai tantangan dan keterbatasan yang ada.

METODOLOGI

Lokasi Penelitian dan Deskripsi tentang Penulis

Penelitian ini berlokasi di Kelompok Bermain Kurnia, Bakunase, Kecamatan Kota Raja, Kupang, NTT. Hasil wawancara terhadap salah staf guru KB Kurnia, diketahui bahwa jumlah siswa yang ada sebanyak 10 orang dan 3 orang guru dengan beragam tingkat pendidikan akhir mulai dari SMA hingga S2 PAUD. Untuk deskripsi penulis sendiri, penulis pertama saat ini telah menjalani tugas sebagai mahasiswa PGPAUD yang artinya penulis pertama telah menguasai 134 SKS tentang ilmu PAUD. Penulis kedua telah berkecimpung dalam dunia PAUD kurang lebih 12 tahun sebagai praktisi maupun akademisi dan melakukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan keterlibatan orangtua dalam proses pembelajaran di PAUD.

Informan

Informan pada penelitian ini berjumlah 3 orangtua murid dari KB Kurnia dan 1 orang staf guru. Ketiga orangtua dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan kriteria orangtua yang aktif dan mudah diajak kerjasama. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara dan untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu pengecekan jawaban orangtua melalui wawancara dengan guru.

Tabel 1. Karakteristik Demografik Informan

Early Childhood Education and Development Studies (ECEDS)

Inisial	Status	Usia (Th)	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
ML	Ibu Kandung	26	SMA	Ibu Rumah Tangga
SA	Ibu Kandung	28	SMA	Ibu Rumah Tangga
YT	Ibu Kandung	27	SMA	Ibu Rumah Tangga

Desain, Prosedur dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui pelibatan orangtua dalam kegiatan pembelajaran di KB Kurnia melalui teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara dilakukan di tempat yang mudah dijangkau oleh informan yaitu sekolah. Pedoman wawancara disusun oleh semua penulis secara bersama-sama. Beberapa pertanyaan kunci yang ditanyakan pada informan seperti “Apa saja bentuk keterlibatan orangtua dalam kegiatan pembelajaran berbasis merdeka belajar di KB Kurnia? Bagaimana pandangan orangtua tentang keterlibatan ini? Bagaimana cara guru melibatkan orangtua dalam kegiatan pembelajaran?”. Sesi wawancara menggunakan Bahasa Indonesia dan rata-rata berdurasi 5-7 menit.

Data dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik dari Braun dan Clarke (Bunga, dkk, 2022) yang mana data diorganisasikan dan diurai dalam proses *coding* dengan mengidentifikasi inisial kode dari empat transkrip yang ada. Contohnya, “waktu untuk melibatkan orangtua, bentuk tugas dan kegiatan, orang yang membimbing anak, kendala yang dihadapi dan solusi yang digunakan oleh orangtua”. Setelah itu, semua penulis bertemu untuk mendiskusikan kode dan menetapkan tema yang mewakili temuan. Kode-kode yang ada diurutkan ke dalam tabel dan penulis mengatur serta memutuskan kode mana yang membentuk tema dan kode mana yang harus dieliminasi. Secara keseluruhan, proses analisis data berlangsung sekitar 1 bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis tematik yang dilakukan menghasilkan beberapa tema untuk mewakili gambaran keterlibatan orangtua dalam aktivitas belajar anak berbasis merdeka belajar.

Waktu untuk melibatkan orangtua

Hasil wawancara yang ada menunjukkan bahwa orangtua ML, SA, dan YT terlibat dalam membimbing anak belajar di rumah sehingga ketiga informan ini dapat memberi jawaban yang valid bahwa orangtua dilibatkan dalam proses pembelajaran yang terarah di rumah pada waktu-waktu tertentu, seperti jawaban dari orangtua ML yaitu:

“...biasanya guru-guru memberikan tugas pada anak dengan melibatkan orangtua untuk mendampingi anak di rumah saat guru sedang ada tugas di luar sekolah atau di luar kota, saat ada libur panjang dan biasanya dua atau tiga kali dalam satu minggu”.

Guru SSN mengkonfirmasi bahwa:

“...anak diberikan tugas jika hari liburnya terlalu panjang dan guru sedang mendapat tugas di luar kota dalam jarak waktu lebih dari 1 hari. Guru menginformasikan berbagai

Early Childhood Education and Development Studies (ECEDS)

tugas ini melalui grup WhatsApp. Orangtua juga banyak dilibatkan di awal dan akhir tahun ajaran, kegiatan tengah semester dan acara-acara lainnya di hari-hari raya nasional dan hari besar keagamaan”.

Temuan yang ada dapat disimpulkan bahwa orangtua dilibatkan saat guru sedang sibuk (untuk tugas di luar sekolah atau di luar kota), saat libur yang panjang dan dilibatkan selama dua atau tiga kali seminggu.

Bentuk-bentuk kegiatan yang melibatkan orangtua

Wawancara yang dilakukan dengan ketiga informan yaitu orangtua ML, SA, dan YT mengatakan hal yang sama mengenai bentuk-bentuk kegiatan yang melibatkan orangtua baik di rumah maupun di sekolah seperti:

“...pemberian tugas oleh guru seperti tugas tulis angka, belajar mengetik, mengenal tentang alat komunikasi, lalu ada tugas dalam bentuk video seperti menyanyi, membuat eksperimen larutan garam, cuka, dan gula. Kalau kegiatan lainnya selain pemberian tugas itu seperti, natal bersama, rapat orangtua, dan mandi di kolam,” jawab orangtua ML. Tidak jauh berbeda dengan orangtua SA yaitu:

“...pemberian tugas dari ibu guru seperti tulis, tugas menyanyi bersama dengan anak, ada juga tugas video bimbing anak tulis lalu dikirim ke guru. Untuk kegiatan lainnya seperti literasi dan acara 17 Agustus. Tugas itu banyak, ada yang langsung, dan ada yang dibuat dalam bentuk video. Kalau langsung itu suruh anak-anak tulis huruf dan gambar-gambar. Kalau video, suruh anak-anak cerita kegiatan di rumah atau hafal lagu setelah itu bikin videonya”.

Hasil wawancara ini juga dikonfirmasi oleh guru yang mengatakan bahwa:

“...kami memang lebih sering melibatkan orangtua dalam kegiatan pembimbingan saat mengerjakan tugas, apa lagi tugas yang harus dikemas dalam bentuk video seperti tugas meniru menulis, membuat eksperimen dan bernyanyi. Kegiatan-kegiatan lainnya yang melibatkan orangtua di sekolah seperti rapat orangtua, lomba-lomba dan karya wisata”.

Hasil wawancara yang ada dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kegiatan yang melibatkan orangtua yaitu pengerjaan tugas-tugas rumah seperti menulis, mengetik dan membuat eksperimen sederhana, pembuatan video saat anak belajar (menulis, mengetik, eksperimen, bercerita dan bernyanyi), dan dalam kegiatan natal bersama, perayaan 17 Agustus, rapat orangtua untuk pembelajaran, kegiatan literasi, dan karyawisata. Bentuk-bentuk kegiatan inilah yang paling sering melibatkan orangtua.

Ayah atau ibu yang sering terlibat?

Hasil wawancara menunjukkan bahwa: *“...di rumah biasanya dibimbing oleh bapa dan mama,”* kata orangtua ML. Sedangkan orangtua SA mengatakan: *“...saya sebagai mama yang lebih sering membimbing anak atau terlibat sendiri. Suami saya jarang terlibat”.* Lain lagi dengan orangtua YT yang mengatakan: *“...yang sering dampingi anak kebanyakan oma (nenek) biasa dampingi di sekolah, kalau di rumah mama yang dampingi”.*

Hasil wawancara dengan guru juga senada dengan yang dikatakan oleh orangtua ML, SA, dan YT yaitu

“...memang yang lebih banyak terlibat dalam berbagai kegiatan di sekolah adalah ibu, tapi sesekali ayah juga berperan ada juga kakek yang lebih banyak berperan. Bahkan kakek dari salah satu anak pernah menyumbangkan piala untuk kegiatan lomba dalam rangka HARDIKNAS”.

Early Childhood Education and Development Studies (ECEDS)

Kesimpulan yang dapat ditarik dari wawancara yang ada yaitu melibatkan orangtua dalam aktivitas belajar anak di rumah dan di sekolah bukan hanya melibatkan ibu, tapi juga ayah dan anggota keluarga lainnya seperti nenek. Artinya bukan hanya ibu yang mengetahui tingkat kemampuan anak tapi juga ayah serta anggota keluarga yang lain. Hal ini baik bagi pemenuhan kebutuhan dan stimulasi kemampuan anak yang lebih menyeluruh terkhususnya di rumah.

Kendala yang dihadapi dan solusi yang dilakukan oleh orangtua untuk terlibat

Adapun berbagai kendala yang dialami oleh orangtua selama terlibat dalam aktivitas belajar anak seperti hasil wawancara berikut ini: *"...kendalanya itu biasanya anak saya mulai malas atau alasannya capek,"* kata orangtua ML. Orangtua SA juga yang mengatakan *"...kalau kendalanya itu, anak saya belum kuasai huruf"*. Selain itu orangtua YT mengatakan *"...kendalanya anak ada yang belum paham materi"*. Solusi yang ditawarkan orangtua dalam mengatasi beberapa kendala ini yaitu membujuk anak dengan tenang atau menyadari rasa suka anak untuk belajar dengan menyediakan media yang menarik bagi anak.

Untuk kendala dan solusi, guru mengatakan bahwa:

"...orangtua jarang mengkonsultasikan kendala yang dihadapi sehingga saya kurang tahu banyak tentang kendala yang dialami orangtua. Namun berkaitan dengan kehadiran orangtua di sekolah dalam beberapa kegiatan parenting sejauh ini banyak orangtua yang hadir".

Hasil wawancara yang ada menyimpulkan bahwa kendala yang sering dialami oleh orangtua lebih banyak karena keaktifan anak untuk dibimbing oleh orangtua khususnya di rumah. Anak kurang menunjukkan antusias seperti merasa malas atau capek saat dibimbing oleh orangtua atau kemampuan anak tidak banyak menonjol saat dibimbing oleh orangtua. Hal ini dianggap kendala oleh orangtua. Meskipun demikian, orangtua tetap berusaha mencari solusi dengan membujuk anak atau menyediakan media yang menarik bagi anak.

Perasaan orangtua saat dilibatkan

Ketiga orangtua mengatakan hal yang sama mengenai perasaan saat dilibatkan dalam aktivitas pembelajaran yaitu:

"...perasaan saya senang, karena itu orangtua punya tugas juga, bukan hanya tugas dari guru, guru juga percaya dengan orangtua, percaya kalau orangtua bisa membantu anak belajar."

Guru juga merasakan hal yang sama dalam penjelasan yang ada,

"...orangtua-orangtua di KB Kurnia itu memang bersemangat saat dilibatkan. Contohnya juga saat kegiatan karyawisata bersama untuk acara pelepasan anak-anak ke SD, orangtua bersedia hadir untuk rapat dan membicarakan hal ini, orangtua aktif memberi saran, dan orangtua juga bantu menyiapkan alat transportasi dan konsumsi secara bersama-sama".

Hasil wawancara yang ada dapat disimpulkan bahwa orangtua merasa senang saat dilibatkan oleh guru dalam proses pendampingan baik dalam bentuk tugas-tugas di rumah maupun kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Orangtua merasa dipercaya oleh guru.

Pemaparan hasil yang ditemukan memberikan gambaran bahwa KB Kurnia melibatkan orangtua dalam berbagai bentuk seperti mendampingi anak dalam

Early Childhood Education and Development Studies (ECEDS)

mengerjakan tugas di rumah dan kegiatan-kegiatan parenting maupun non parenting di sekolah. Tugas-tugas di rumah yang melibatkan orangtua seperti meniru menulis, latihan mengetik di *smartphone* dan membuat eksperimen sederhana yang semuanya dibuatkan dalam bentuk video oleh orangtua. Tugas-tugas seperti ini harus melibatkan orangtua agar orangtua memahami kegiatan-kegiatan bermain di sekolah yang dibawa ke rumah, dan dengan terlibat dalam pembimbingan, orangtua dapat melihat perkembangan anak (Menheere & Hooge, 2010). Selain itu, orangtua dilibatkan dalam kegiatan parenting dan non parenting seperti rapat orangtua, karyawisata ke berbagai tempat, perayaan natal bersama, hari kemerdekaan Indonesia, paskah, hari pahlawan, hari Kartini, dan hari pendidikan nasional. Manfaat dari pelibatan ini dapat memberikan kesempatan bagi orangtua untuk berperan aktif dalam pengambilan keputusan di sekolah, merekatkan hubungan orangtua dan guru, serta orangtua dengan orangtua, dan memahami perkembangan anak. Pemahaman yang ada dapat mendorong orangtua untuk memotivasi anak di rumah sehingga berpengaruh pada kemampuan intelektual, literasi, dan prestasi anak (Menheere & Hooge, 2010).

Waktu yang dipilih oleh guru-guru dalam melibatkan orangtua yaitu saat guru-guru tidak dapat menyelenggarakan pembelajaran tatap muka di sekolah secara maksimal karena tugas-tugas tambahan lainnya yang dijalankan di luar kota. Guru memanfaatkan metode pembelajaran online atau BDR (Belajar dari Rumah) (Mulya & Trimantara, 2022; Kale, Mundiarti, Margiani, Khotijah, 2022) untuk dapat memaksimalkan proses pembelajaran walaupun tidak ada tatap muka. Proses ini melibatkan orangtua dan membuat orangtua menjadi lebih aktif, kreatif, memahami perkembangan anak, membuat orangtua belajar saat mendampingi anak, sehingga orangtua pun ikut tahu tentang hal yang harus dilakukan oleh anak, orangtua memiliki keyakinan positif terhadap kemampuan anak; dan terwujudnya tujuan bersama untuk membantu perkembangan anak yang optimal, dan orangtua dapat memperbaiki pandangan terhadap sekolah. Adapun manfaat untuk sekolah sendiri seperti pengaturan suasana sosial atau lingkungan belajar yang nyaman, terbuka dan penuh empati memungkinkan warga sekolah terlibat dalam kerja sama yang baik, kerja sama dengan orangtua dapat meningkatkan semangat kerja guru, dan peran orangtua dapat mendukung kemajuan sekolah (Kemendikbudristek, 2021). Waktu lainnya untuk melibatkan orangtua yaitu di awal dan akhir tahun ajaran, kegiatan tengah semester dan acara-acara lainnya di hari-hari raya nasional dan hari besar keagamaan (Banggur & Jeredon, 2022; Kemendikbudristek, 2021). Pada waktu-waktu inilah guru melibatkan orangtua untuk aktif dalam kegiatan rapat, parenting dan perayaan bersama anak baik di sekolah maupun di tempat lainnya.

Jika dilihat dari hasil yang ada, ayah dan ibu bersama-sama terlibat. Namun dilihat dari intensitas, ibu lebih banyak terlibat dalam berbagai bentuk pendampingan tugas dan kegiatan lainnya yang diadakan oleh sekolah. Hal ini dapat diakibatkan oleh beberapa hal seperti pekerjaan orangtua. Ibu yang beraktivitas sebagai ibu rumah tangga lebih memiliki waktu untuk mendampingi anak dalam kegiatan pembelajaran dibandingkan dengan ayah yang bekerja di luar rumah (Amini, 2015). Ada juga keluarga lain yang terlibat yaitu nenek. Keterlibatan anggota keluarga lain ini membuktikan bahwa kesadaran akan pentingnya perkembangan anak tumbuh di anggota keluarga yang lain dan keuntungannya adalah anak menjadi lebih termotivasi dalam proses belajar karena didukung oleh semua anggota keluarga di rumah (Haryanti, 2017). Hal ini jugalah yang menjelaskan perasaan orangtua saat dilibatkan

Early Childhood Education and Development Studies (ECEDS)

dalam proses belajar di sekolah. Keterlibatan orangtua yang aktif dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa orangtua berantusias untuk terlibat agar memahami perkembangan anak (Angkur, Rofita, & Jerubu, 2022). Orangtua juga senang dan bangga karena dipercaya oleh guru untuk ikut bekerja dalam membimbing anak (Putri, dkk, 2023).

Adapun berbagai kendala yang dialami orangtua saat terlibat dalam proses pembelajaran seperti saat mendampingi anak di rumah, anak tidak dapat bekerja sama, anak merasa lelah dibimbing oleh orangtua, pemahaman anak tentang numerasi dan literasi yang masih terbatas menurut orangtua. Beberapa kendala ini dapat dirasakan karena kemampuan orangtua dalam mendampingi juga terbatas (Wardani dan Ayriza, 2021). Pada kenyataannya orangtua bukanlah guru yang mempelajari berbagai metode untuk membuat anak aktif dalam proses pembelajaran (Ambarita, Yunita & Purnamasari, 2022), sehingga ketika melibatkan orangtua, guru wajib mempertimbangkan faktor kemampuan orangtua dalam membimbing. Hal ini penting untuk diperhatikan agar tidak menyulitkan orangtua dan membuat proses pembimbingan di rumah menjadi kurang efektif bagi anak.

SIMPULAN

Simpulan dari hasil dan pembahasan yang ada yaitu keterlibatan orangtua di KB Kurnia terlihat dari bentuk-bentuk keterlibatan seperti pembimbingan dalam mengerjakan tugas di rumah, kegiatan intrakurikuler di sekolah dan ekstrakurikuler; dari waktu, orangtua dilibatkan saat guru sedang bertugas di luar sekolah atau di luar kota, saat libur yang panjang, di awal, tengah dan akhir semester, dan dilibatkan selama dua atau tiga kali seminggu; pihak-pihak yang terlibat yaitu ibu, ayah dan nenek; kendala dalam keterlibatan orangtua yaitu anak yang kurang berantusias atau kemampuan anak kurang menonjol saat dibimbing oleh orangtua; dan orangtua merasa senang dan dipercaya saat dilibatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, J., Yuniati, E., & Purnamasari, I. (2021). Problematika Orang Tua dalam Menjalankan Perannya sebagai Guru Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1819-1833.
- Amini, Mukti. (2015). Profil Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia TK. *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI.*, Vol. 10, No. 1, Juni 2015.
- Angkur, M. F. M. A., Rofita, D., dkk. (2022). Bentuk Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Lonto Leok*, Vol. 4., No. 1., Januari 2022.
- Banggur, M. D. V., dan Jerodon, V. (2022). Pelibatan Keluarga dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Lonto Leok*. Vol. 4, No. 1, Hal 11-17.
- Bunga, B. N., Laure, S.H.A.I., Killing, I.Y. (2021). *Religiosity and Disability in West Timor: Pray, Access and Peer Empowerment*. *Disability and Religion*, Vol. 26, No. 1.
- Diadha, R. (2015). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di taman kanak-kanak. *Edusentris*, 2(1), 61-71.
- Haryanti, Dwi. (2017). Keterlibatan Keluarga Sebagai Mitra dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Noura*. Vol. 1, No. 1, 2017.
- Kale, S., Mundiarti, V., Margiani, K., & Khotijah, I. (2022) Persepsi Anak PAUD tentang Proses Belajar dari Rumah (BDR) di Kota Kupang. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper APG PAUD Indonesia: Reorientasi PGPAUD dan Revitalisasi*

Early Childhood Education and Development Studies (ECEDS)

Peran Guru dalam Perspektif Merdeka Bermain Anak Usia Dini di Era Digital Abad 21. Hal. 318-325. E-ISSN: 2807-5765.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2021). Peran Orang Tua dalam Program Pembelajaran. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.

Mulya, N., & Trimantara, H. (2022). Strategi Orangtua Mendampingi Anak saat Pandemi Tingkat TK Desa Sabah Balau Lampung Selatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 6 No. 2, Tahun 2022, Hal 12945-12952.

Menheere, Adri., Hooge E. H. (2010). *Parental Involvement in Children's Education: A Review Study About the Effect Of Parental Involvement on Children's School Education With a Focus on The Position of Illiterate Parents*. Journal of The Uropean Teacher Education Network JETEN. Vol. 6., No. 1.

Putri, Ririn A., dkk. (2023). Peran Penting dan Manfaat Keterlibatan Orangtua di PAUD: Membangun Pondasi Pendidikan Anak yang Kokoh. *AL-HANIF: Jurnal Pendidikan Anak dan Parenting*. Vol. 3., No. 1. 2023, E-ISSN: 2809-3348.

Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: jurnal Pendidikan anak usia dini*, 5(1), 772.